

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Terkait Konsep Dasar yang Diteliti

A. STRATEGI PUSH PULL PASS

Strategi push, pull, pass biasanya digunakan dalam pemasaran dan hubungan masyarakat (public relations) untuk membangun citra merek dan mencapai target audiens. Dalam Hubungan Pernikahan strategi ini digunakan untuk menjaga ketertarikan, keterikatan dan keseimbangan dalam hubungan. Dalam hubungan pernikahan, strategi push, pull, dan pass dapat digunakan sebagai pendekatan komunikasi yang efektif

1. Menurut Thomas L. Harris (1991), *strategi push* adalah pendekatan yang mendorong komunikasi secara aktif dan langsung kepada target, seperti mendorong produk ke pasar melalui tenaga penjual atau promosi langsung. Dalam hubungan pernikahan, ini berarti pasangan secara aktif menyampaikan kebutuhan, harapan, dan perasaan mereka secara terbuka dan konsisten untuk memperkuat hubungan personal.
2. *Pull strategy* menurut Kotler (1991) dan Harris (1991) berfokus pada menarik perhatian dan minat konsumen agar mereka secara sukarela mencari produk atau layanan. Dalam hubungan pernikahan, strategi ini diterjemahkan sebagai menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan membuat pasangan terdorong untuk terlibat secara sukarela dalam komunikasi dan kegiatan bersama.
3. *Strategi pass* adalah pendekatan yang melibatkan pihak ketiga atau komunikasi tidak langsung untuk mempengaruhi opini publik atau target

audiens. Harris dan Whalen menjelaskan bahwa dalam strategi pass, pihak-pihak yang terlibat bertindak sebagai gatekeeper yang memilih informasi mana yang disebarkan dan mana yang tidak. Dalam konteks pernikahan, strategi ini bisa berupa melibatkan keluarga, teman, atau konselor sebagai mediator atau pendukung dalam menyampaikan pesan atau memperkuat hubungan pasangan.

B. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, pikiran, emosi, dan makna antara dua orang atau lebih melalui penggunaan pesan verbal dan non-verbal. Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal adalah proses yang dinamis dan melibatkan respons timbal balik antara komunikator. Tujuan dari hubungan interpersonal adalah untuk menjaga kedamaian, saling mempengaruhi, mengubah sikap atau perilaku, dan aspek - aspek lainnya. Hubungan interpersonal memiliki kemampuan untuk memperkembangkan sisi-sisi positif dari karakter manusia (Wijaya & Gischa, 2023).

Hubungan interpersonal merupakan prasyarat penting untuk terwujudnya komunikasi yang berhasil. Komunikasi yang berhasil akan menghasilkan pemahaman yang mendalam, penafsiran yang akurat, dan tindakan yang tepat. Ketika hubungan interpersonal seseorang semakin baik, individu tersebut cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka. Hal ini pada gilirannya meningkatkan efektivitas komunikasi antara pembicara dan pendengar, memungkinkan adanya pertukaran informasi yang lebih

baik dan pengertian yang lebih mendalam di antara mereka (Hadna, 2013).

Pada konteks hubungan suami istri, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan serta mengatasi masalah yang muncul, terutama dalam kondisi pernikahan jarak jauh. Menurut DeVito (2014) mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a). Keterbukaan (Openess)

Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, atau kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.

b). Empati (Emphaty)

Novianti et al. (2017) mendefinisikan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.

c). Dukungan (Support)

Situasi yang terbuka untuk mendukung orang lain merasakan suasana hubungan komunikasi, sehingga menciptakan komunikasi interpersonal yang bertahan lama karena terciptanya suasana sikap dukungan.

d). Rasa Positif (Positivisme)

Komunikasi akan muncul suasana menyenangkan karena komunikasi saling menunjukkan sikap positif dalam berkomunikasi secara interpersonal. Rakhmat (2005) menyatakan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri; positif atau negatif. Pandangan dan

perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif juga.

e). Kesetaraan (Equality)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, tidak merasa tinggi atau rendah, walaupun memiliki perbedaan dalam kemampuan tertentu. Dalam suatu hubungan yang setara, tidak ada satu pasangan yang mendominasi, dan kedua belah pihak memiliki suara yang sama dalam berbagai aspek hubungan.

C. Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)

Hakikat pernikahan adalah hubungan antara pria dan wanita dalam satu ikatan untuk membina rumah tangga. Pernikahan merupakan bagian awal dari proses pembentukan sebuah keluarga. Pernikahan adalah bercampurnya dua orang (pria dan wanita) yang bukan mahram dalam ikatan akad (perjanjian) untuk kemudian dihalalkan melakukan hubungan seksual. Dalam menjalani bahtera rumah tangga sebagai pasutri, istri membutuhkan perlindungan dari suaminya, dan suami membutuhkan kasih sayang dari istrinya. Disini mengandung arti bahwa dalam sebuah pernikahan terjadi saling ketergantungan satu sama lain.

Putra & Uyun (2017) menyatakan Pernikahan jarak jauh atau long distance marriage (LDM) merupakan keadaan dimana khususnya pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah. Terjadinya pernikahan jarak jauh tentunya dikarenakan berbagai macam faktor, seperti yang disebutkan oleh Kauffman (1999) bahwa faktor yang menyebabkan sebuah keluarga melakukan pernikahan jarak jauh yaitu faktor pekerjaan dan faktor pendidikan.

Faktor – faktor penyebab pernikahan jarak jauh disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor mikro(Individu/keluarga) meliputi :

1. karier atau pekerjaan salah satu pasangan yang mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik di luar kota/ luar negeri yang mengharuskan tinggal terpisah.
2. Pendidikan, salah satu pasangan harus melanjutkan pendidikan di tempat yang jauh.
3. Masalah kesehatan keluarga, adanya situasi dimana salah satu pasangan memiliki orang tua yang harus dirawat.

Sementara makro(sosial/ekonomi) yaitu :

1. Globalisasi dan mobilitas pekerjaan, adanya peningkatan mobilitas tenaga kerja yang membuat banyak orang harus berpindah lokasi pekerjaan.
2. Krisis ekonomi, kondisi ekonomi tidak stabil di suatu wilayah yang mengharuskan pasangan memilih bekerja di tempat yang lebih menguntungkan bagi stabilitas finansial keluarga.

Penelitian oleh Stafford (2005) menunjukkan bahwa pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh memerlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan kedekatan emosional dan menjaga hubungan tetap harmonis.

D. Strategi Komunikasi

Menurut Effendy, sebagai seorang ahli perencanaan komunikasi, mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di buat atau dirancang untuk

mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam buku “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori.

Teori yang relevan dengan strategi komunikasi adalah teori yang dikemukakan oleh Harold Laswell, yaitu “*who says what in which channel to whom with what effect?*”. Siapa yang mengatakan, saluran atau media apa yang digunakan, kepada siapa dan efeknya apa. Dalam hal ini, Onong mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan komponen resmi dari konsep Laswell, yaitu:

1. Who (komunikator)

Elemen ini merujuk pada pengirim pesan atau komunikator. Dalam konteks komunikasi, Komunikator merupakan orang yang mengirim pesan dan menjadi sumber informasi. penting untuk memahami siapa yang menyampaikan pesan dan apa latar belakang, kredibilitas, dan motivasi mereka.

2. Says What (pesan)

Ini berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan. Apa yang dikomunikasikan, mencakup informasi, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima.

3. In Which Channel (media yang digunakan)

Komunikator merupakan orang yang mengirim pesan dan menjadi sumber informasi. Media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan ke komunikan. Dalam menyampaikan pesan komunikator harus pandai memilih media yang tepat sesuai keadaan yang disampaikan.

4. To Whom (komunikan)

Siapa yang menjadi audiens atau target dari pesan yang disampaikan. Memahami karakteristik dan kebutuhan audiens sangat penting untuk menyesuaikan pesan agar lebih efektif.

5. With What Effect (efek)

Efek ialah respon atau tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dengan kata lain efek dapat dikatakan sebagai suatu akibat dari proses komunikasi.

Agar strategi komunikasi dapat diimplementasikan secara optimal, diperlukan persiapan yang mendalam. Komunikasi yang optimal ini tidak hanya sekedar menunjukkan arah penggunaannya saja, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasional dan strategi komunikasi yang merupakan panduan dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2008).

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu (Effendy, 1984) :

1. To secure understanding yaitu untuk memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Bisa diambil contoh dari penelitian ini penulis harus mampu membuat pembaca benar-benar mengerti apa yang telah disampaikannya, sehingga tidak timbul kesalah pahaman antara informasi yang disampaikan dengan informasi yang diterima.
2. To establish acceptance yaitu pembaca dapat mengerti dan menerima informasi yang telah diberikan, maka penerimanya harus dibina. Komunikasi

antara pembaca dengan peneliti harus dilestarikan agar tercipta hubungan yang baik antara keduanya. Kalau penulis merasa senang berkomunikasi dengan pembaca, maka bukanlah hal yang mustahil kalau pembaca akan sering melihat penelitian ini.

3. To motivate action yaitu suatu kegiatan yang dimotivasi. Sesama peran dalam suatu komunikasi harus saling memotivasi diri untuk melakukan komunikasi yang efektif.

E. Faktor Pendukung Keberhasilan Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan Jarak Jauh

Ketika terjadi sebuah permasalahan, maka penyelesaian konflik dapat berlangsung lama dan sulit. Adanya jarak yang jauh juga sedikit memberi kesempatan untuk bertemu menjadikan komunikasi tidak berlangsung efektif, namun ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal dalam pernikahan jarak jauh antara lain:

a) Komitmen

Pasangan yang hidup terpisah karena jarak membutuhkan komitmen yang kuat untuk menjaga hubungan tetap harmonis. Komitmen mencakup kesediaan untuk mendukung pasangan meskipun terpisah, serta menjaga rasa percaya dan keterikatan emosional (Sawai et al., 2023). Komitmen melahirkan keintiman emosional melalui media sosial dan teknologi, pasangan dituntut mampu memenuhi kebutuhan emosional seperti sering memberi kabar kapanpun dimanapun agar satu sama lain merasa aman dan diperhatikan. Tingkat komunikasi yang tinggi dipercaya mampu memberikan hasil positif terhadap hubungan pernikahan jarak jauh (Long

Distance Marriage). John Gottman, seorang ahli psikologi hubungan, menekankan pentingnya trust (kepercayaan) dan komitmen dalam hubungan jarak jauh. Pasangan harus memiliki dasar kepercayaan yang kuat agar tidak ada kecemasan yang berlebihan tentang kesetiaan atau komitmen.

b) Kepercayaan

Dalam pernikahan jarak jauh kepercayaan yang tinggi pada pasangan berhubungan langsung dengan kebahagiaan pernikahan. Pasangan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi lebih mungkin merasa puas dan bahagia dalam menjalani LDM, meskipun ada keterbatasan fisik dan jarak. Hal ini terutama berlaku pada istri yang menjalani Long Distance Marriage (Arsita & Soetjningsih, 2021).

Kepercayaan bukan berarti percaya akan apa saja yang dilakukan pasangan saja tanpa mengkhawatirkan apapun, namun percaya dibentuk karena memperkuat ikatan yang telah terbentuk dan rasa percaya membentuk suatu komitmen. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan tentu komitmen selalu di ikuti rasa kepercayaan pada pasangan. Ahli komunikasi seperti Ronald Adler menekankan pentingnya ritual komunikasi. Pasangan dalam pernikahan jarak jauh perlu membuat rutinitas komunikasi yang konsisten, seperti jadwal waktu tertentu untuk menelepon, video call, atau bertukar pesan. Konsistensi ini membantu menjaga hubungan tetap terhubung dan mengurangi perasaan terisolasi atau diabaikan.

c) Komunikasi Teratur

Salah satu strategi utama dalam komunikasi interpersonal pasangan LDM adalah menjaga komunikasi yang teratur. Pasangan perlu membuat jadwal rutin

untuk berkomunikasi, baik melalui telepon, pesan teks, maupun video call. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang teratur dapat meningkatkan keintiman emosional meskipun pasangan berada di tempat yang berbeda (Lydon et al., 1997). Dengan adanya komunikasi yang konsisten, pasangan dapat terus berbagi informasi tentang kehidupan sehari-hari, sehingga tetap merasa dekat secara emosional.

d) Ketrampilan Komunikasi

Salah satu ketrampilan komunikasi adalah keterbukaan dan kejujuran penting dalam suatu hubungan apalagi hubungan suami istri, keterbukaan penting mengatasi rasa rindu, kecemasan, dan tantangan jarak fisik karena berjauhan. Pasangan yang sedang berjauhan sangat penting bisa berkomunikasi. Menurut John Gray, penulis *Men Are from Mars, Women Are from Venus*, pasangan yang dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan tanpa membiarkan masalah kecil berkembang menjadi besar, cenderung berhasil dalam menjaga hubungan jarak jauh. Teknik komunikasi non-konfrontatif, seperti berbicara dengan nada yang tenang dan empati, membantu meredakan konflik sebelum menjadi lebih besar.

e) Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi membantu pasangan dalam pernikahan jarak jauh untuk menjaga hubungan tetap kuat, intim, dan terhubung. Dengan video call, pesan, media sosial, hingga aplikasi khusus, pasangan dapat menciptakan pengalaman bersama, menjaga keintiman emosional, dan mengatasi tantangan yang dihadapi akibat jarak fisik.

Menurut Nancy Baym, seorang peneliti komunikasi digital, teknologi adalah

elemen kunci dalam menjaga hubungan jarak jauh. Pemanfaatan alat komunikasi seperti video call, media sosial, atau pesan instan dapat membantu pasangan tetap dekat secara emosional meskipun terpisah jarak fisik. Teknologi memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi secara real-time, memperkaya kualitas interaksi meskipun tidak berada di tempat yang sama.

2.2 Basic Teori yang Digunakan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teori fundamental interpersonal relationship orientation (firo) adalah teori tentang hubungan interpersonal yang diperkenalkan oleh Schutz (1960). Teori ini ditemukan untuk menggambarkan hal dasar mengenai perilaku komunikasi di suatu kelompok kecil (Bintan, 2011). Schutz menjelaskan bahwa terdapat tiga kebutuhan utama komunikasi interpersonal yang menjadi kebutuhan manusia yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan untuk memegang kontrol, dan kebutuhan afeksi. Ketiga kategori ini mengukur seberapa banyak interaksi yang diinginkan seseorang dalam hal bersosialisasi, kepemimpinan dan tanggung jawab, dan hubungan personal yang lebih intim (Didiet X-Fuera, 2014).

Teori ini memaparkan tiga kebutuhan dasar untuk mendorong individu dalam melakukan komunikasi interpersonal. Berikut tiga kebutuhan dasar tersebut:

1. Inklusi: kebutuhan inklusi merujuk pada keinginan seseorang untuk diakui sebagai orang yang mampu dalam suatu situasi. Kebutuhan inklusi adalah kebutuhan orang untuk mendapatkan pengakuan dengan memberikan kontribusi yang berguna bagi individu lain.
2. Kontrol: kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan dengan mengendalikan

orang lain dan orang di sekitarnya. Ketika seseorang ingin mengendalikan kekuasaan, mereka cenderung ingin memiliki "suara" untuk membuat keputusan dan mempengaruhi orang lain. Tujuan dari kontrol tersebut adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang menyenangkan bagi mereka yang berkuasa.

3. Afeksi: kebutuhan afeksi merujuk pada kebutuhan dasar manusia yaitu hubungan yang memuaskan orang lain, untuk memperoleh dan merasakan kehangatan hubungan interpersonal melalui perasaan cinta kasih dan sayang. Kebutuhan ini merupakan bagian dari keinginan seseorang untuk dekat dengan orang. Kedua individu yang terlibat dalam sebuah komunikasi interpersonal, menginginkan adanya pengakuan dan keramahan emosional dari individu lain. Kebutuhan interpersonal untuk afeksi adalah kebutuhan dalam membangun dan mempertahankan komunikasi

Teori FIRO mengajarkan bahwa hubungan interpersonal sangat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar manusia: kebutuhan untuk diterima, dikendalikan, dan diberikan kasih sayang. Dengan memahami bagaimana kebutuhan ini berinteraksi dalam diri seseorang, kita dapat lebih memahami dinamika hubungan interpersonal dan cara-cara untuk meningkatkan kualitas hubungan tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan penjelasan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini, diperlukan pembahasan mengenai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan peneliti dalam upaya mencari arah kerangka berpikir. Berikut adalah uraian peneliti

terdahulu yang digunakan untuk acuan peneliti :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENULIS, TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Auliyak (2023)	Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi kasus di Desa Kepuh Teluk Tambak Kabupaten Gresik).	Penelitian ini membahas dinamika pernikahan jarak jauh yang fokus pada strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dimana komunikasi sangat penting untuk stabilitas hubungan, pendidikan anak – anak di prioritaskan untuk kedamaian keluarga, dukungan keuangan sangat penting dalam hubungan pernikahan jarak jauh untuk menuju konsep sakinah bagi kesejahteraan keluarga
2.	Fingki Aswan (2023)	Strategi Pasangan Suami – Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh di Dusun Ulu’Tondok Desa Seriti Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.	Penelitian ini berfokus pada pernikahan jarak jauh karna adanya faktor ekonomi dan memilih mempertahankan keharmonisan meskipun terpisah letak geografis. Faktor – faktor yang mempengaruhi keharmonisan yaitu ekonomi, pendidikan dan gaya hidup.
3.	Yolanda (2021)	Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi)	Penelitian ini menjelaskan tentang proses komunikasi yang terjalin pada hubungan antar pribadi suami istri dan hambatan yang dihadapi suami istri dalam berkomunikasi, dan peran teknologi yang membantu dalam menjaga koneksi antar pasangan.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga peneliti terdahulu adalah peneliti memiliki kemiripan mengulas terkait hubungan jarak jauh atau *long distance marriage*, sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dan memiliki perbedaan

penelitian yang terletak pada fokus penelitian. Walaupun memiliki kesamaan kasus dan metode yang diteliti, penelitian belum tentu memiliki hasil yang sama.

2.4 Kerangka Konseptual

